

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia seringkali berbuat dosa karena manusia merupakan tempatnya salah dan lupa, tidak ada satupun manusia yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah. Bukan berarti manusia bisa seenaknya saja berbuat kesalahan dan dosa. Di setiap ruang dan waktu, iman yang lemah telah menyebabkan manusia berpaling dari jalan Tuhannya. Hal ini disebabkan karena manusia sudah terlalu jauh dari lingkup keimanan dalam rentang waktu yang begitu lama, manusia juga terlalu jauh dengan orang-orang saleh, dan jauh dengan ilmu syariat dan peradaban Islam. Beberapa hal tersebut yang menjerumuskan seseorang ke dalam jurang kehancuran dan perilaku tercela. Untuk mencegah hal tersebut, Islam sebagai agama dakwah telah memberikan jalan petunjuk. Jalan ini diibaratkan sebagai obat mujarab yaitu suatu jalan yang diterangi oleh harapan, dan yang akan menyampaikan mereka kembali ke pangkuan agama Islam. Untuk menempuh jalan ini, harus diawali dengan taubat, meminta ampunan serta kembali ke hadirat Allah swt dengan penuh kesungguhan, keteguhan dan keikhlasan (Jauziyyah, 2012: 5).

Perilaku tercela yang dilakukan oleh manusia dapat berupa tindak kejahatan yang merugikan diri sendiri dan juga

orang lain. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, angka tindak kejahatan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 352.936 kasus, sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu sebanyak 325.317 kasus. Tindak kejahatan dapat diklasifikasikan seperti kejahatan terhadap fisik atau nyawa dan kejahatan terhadap hak milik atau barang. Manusia yang telah melakukan perbuatan tercela seperti tindak kejahatan tersebut sangat perlu untuk melakukan perbaikan diri, dalam rangka mengingat bahwa manusia diciptakan untuk kembali kepada Allah swt dengan keadaan yang lebih baik. Tuntutan bertaubat dinyatakan secara jelas dalam QS. Al-Baqarah ayat 222.


 إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Sungguh Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”

Taubat adalah kembalinya seorang hamba kepada Allah swt dari segala dosa yang pernah dilakukan baik secara sengaja maupun tidak di waktu dahulu, sekarang dan yang akan datang. Taubat dilakukan secara bertahap, yang pertama adalah merasa sadar dengan segala dosa yang telah dilakukan, yang kedua adalah penyesalan atas perbuatan dosa yang dilakukan dan yang ketiga adalah tindakan untuk meninggalkan perbuatan dosa lalu merubahnya dengan perbuatan yang lebih baik.

Salah satu cara untuk mengajak umat manusia menuju jalan kebaikan adalah dengan dakwah melalui sinetron. Sinetron merupakan salah satu program yang ditayangkan oleh media massa elektronik televisi. Sinetron sebagai media massa dapat berperan dengan baik dalam menyampaikan pesan dakwah untuk mengubah sikap dan perilaku manusia agar menjadi lebih baik. Pada kenyataannya, sinetron sekarang ini tidak lagi mengutamakan isi pesan untuk disampaikan kepada pemirsa, melainkan hanya untuk mengejar *rating*. Televisi di Indonesia sudah banyak dikotori dengan program-program yang tidak terlalu penting untuk dikaji karena minimnya pengajaran yang dapat dipetik oleh pemirsa. Program tersebut antara lain adalah sinetron yang diproduksi bergenre legenda, kisah cinta remaja, dan lain sebagainya. Penayangan sinetron yang tidak terlalu penting dalam setiap harinya, dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Perlu adanya sikap kritis dan pemahaman yang tepat bahwa cerita dalam sinetron hanya bersifat fiktif. Beberapa sinetron tersebut antara lain Anak Jalanan (RCTI, 7,9/35,6), Uttaran (ANTV, 5,0/36,1), DA-3 Konser Nominasi (Indosiar, 3,9/20,4), Veera (ANTV, 3,2/23,9). Beberapa acara tersebut merupakan program yang berisi kekerasan, hiburan yang berlebihan, dan kisah cinta remaja yang tidak mendidik. Pada hakikatnya, televisi merupakan suatu media massa yang mudah digunakan menyampaikan pesan untuk masyarakat, sangat disayangkan jika televisi hanya untuk kepentingan komersial.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih satu sinetron yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta yaitu RCTI yang berjudul *Preman Pensiun 3*. Sinetron yang ber *genre* drama komedi tetapi juga mengandung pesan dakwah di serangkaian alur ceritanya. Sinetron yang disutradari oleh Aris Nugraha ini menyuguhkan tema religi yang menceritakan sosok preman yang ingin melakukan taubat karena menganggap profesinya sebagai seorang preman bukanlah suatu pekerjaan yang mulia. Sinetron ini bukan hanya rekaan semata tetapi diilhami dari kisah nyata salah satu pemain yang memerankan sosok preman dalam adegan sinetron *Preman Pensiun 3*. Tokoh Kemod yang diperankan oleh Bayu Ruben, dulu adalah seorang preman yang sangat ditakuti oleh banyak orang, tak kenal ampun terhadap lawan. Hidupnya dahulu penuh lika-liku, kekerasan, pembunuhan bahkan kejahnya rivalitas antar geng motor. Berkali-kali keluar masuk bui karena kasus perampokan, penembakan dan pembunuhan dalam geng motor. Saat masuk bui Nusakambangan, ia bertemu para napi kasus terorisme yang kerap memimpin aksi ibadah, ia mendapat hidayah pikirannya tercerahkan dan naluri pembunuhnya mulai bisa dikendalikan. Keinginan untuk benar-benar berhenti dari dunia kegelapan terjadi saat adiknya tewas dibunuh oleh rival geng motornya. Setelah belasan tahun, ia keluar dari penjara dan bertekad menjalani hidup lebih baik, sekarang ia menjadi orang yang sholeh, taat beragama dan penyayang orangtua. Bayu Ruben merupakan preman yang

pensiun dalam arti sebenar-benarnya. Adapun *rating* sinetron RCTI yang masuk 10 besar acara TV diantaranya yaitu Preman Pensiun 3. Menurut akun twitter @InfoRatingTV, Info Rating Acara TV Preman Pensiun 3 per 21 Januari 2016 di peringkat 5 dengan TVR 3,2 poin dan Share 20,2, dan per 29 Januari pada episode akhir di peringkat 7 dengan TVR 2,6 poin dan Share 16,9.

Dalam ajang Festival Film Bandung (FFB) 2015, Sitkom Preman Pensiun 3 ini memboyong 2 piala penghargaan. Penghargaan pertama diperoleh oleh Mat Drajat tokoh Kang Komar melalui nominasi Pemeran Pria Serial Televisi Terpuji FFB 2015, pria berambut kriting itu sukses mengungguli aktor hebat Reza Rahadian, Samuel Zylgwyn, Evan Sanders dan Andhika Pratama. Penghargaan kedua diraih melalui nominasi Sinetron Serial Terpuji FFB 2015 yang dipersembahkan untuk almarhum Kang Didi Petet. Didi Petet merupakan salah satu aktor utama dalam sinetron Preman Pensiun dari *season* awal hingga yang kedua dan almarhum merupakan salah satu orang yang sangat mengapresiasi bagi tokoh-tokoh yang lain.

Organisasi preman ilegal awalnya dipimpin oleh seseorang yang dianggap penting dan berjasa oleh masyarakat kota Bandung yaitu Kang Bahar. Dengan timbulnya rasa sadar, membuat dirinya memutuskan untuk pensiun lalu menempuh jalan baru dan setelah itu ia dipanggil menghadap Allah swt. Kang Mus yang merupakan tangan kanan Kang Bahar

menggantikan posisinya sebagai pemimpin. Kang Mus adalah seseorang yang bertanggung jawab, karismatik dan amanah dalam memegang tanggung jawab menjadi seorang pemimpin dari bisnis ilegal yang sudah lama dibangun oleh Kang Bahar selama 20 tahun.

Selain itu, dalam sinetron ini juga dijelaskan beberapa orang yang telah lama berkecimpung dalam organisasi ilegal yaitu dunia preman yang jauh dari jalan kebenaran, namun karena jejak Kang Bahar yang melakukan pensiun yaitu berhenti dari preman dan menempuh jalan baru yang lebih baik, maka Kang Mus dan beberapa anak buahnya juga mengikutinya. Tentunya hal itu terasa sulit bagi mereka apalagi meninggalkan bisnis yang menguntungkan tersebut, karena beberapa alasan seperti tanggung jawab yang diberikan, masalah ekonomi, rasa kepedulian, hubungan sosial, dan lain sebagainya. Walaupun sebenarnya hal yang dilakukan merupakan hal yang salah atau melanggar aturan baik menurut Islam maupun hukum. Perubahan inilah yang dapat dikatakan sebagai taubat, menyadari telah melakukan hal yang buruk dan ingin kembali ke jalan yang benar.

Berdasarkan kisah nyata dalam sinetron ini yang menceritakan realitas sosial di sekitar kita, maka sinetron Preman Pensiun 3 dapat dijadikan inspirasi bagi mereka yang telah banyak melakukan perbuatan dosa untuk berusaha kembali ke jalan yang benar. Sinetron Preman Pensiun 3 memiliki pesan dakwah yang sangat menarik yaitu pesan taubat. Dimana taubat

merupakan salah satu hal yang paling dekat dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa latar belakang tersebut, perlu adanya penelitian secara mendalam guna memahami adegan atau *scene* yang menunjukkan pesan taubat yaitu kembali ke jalan yang baik dan benar setelah melakukan kesalahan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pesan Taubat Dalam Sinetron Preman Pensiun 3”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa makna pesan taubat dalam sinetron Preman Pensiun 3?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan taubat dalam sinetron Preman Pensiun 3.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti berharap hasil penelitian ini berguna bagi pengembangan kajian penelitian komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

- b. Penelitian ini diharapkan bisa untuk memberikan sumbangan pemikiran secara tertulis demi pengembangan ilmu pengetahuan dakwah Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam bertaubat dan mendekatkan diri kepada kebenaran dalam kehidupan nyata.
- b. Penelitian berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi kemajuan dakwah Islam yang bisa dilakukan lewat media massa yaitu sinetron bergenre non religi.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan berbagai skripsi yang terkait dengan penelitian ini, khususnya penelitian yang berhubungan dengan pesan taubat dalam media massa yang pernah disusun oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dari pengumpulan tersebut, peneliti menemukan beberapa penelitian yang sesuai, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Khafidhoh tahun 2012, mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang, dengan judul "*Analisis Film Dalam Mihrab Cinta Menurut Perspektif Dakwah Islam*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

bagaimana film Dalam Mihrab Cinta dari perspektif dakwah Islam. Penelitian tersebut menggunakan metodologi kualitatif yang bersifat deskriptif dengan analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes dengan melakukan pendekatan signifikansi dua tahap, yaitu tahap denotatif dan konotatif terhadap film yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Film ini memiliki pesan dakwah dan keunikannya tersendiri, keunikannya dari film “Dalam Mihrab Cinta” mengandung pesan dakwah, memberikan pengajaran tentang arti taubat dan banyak pesan-pesan atau pelajaran yang bermanfaat. Pesan dakwahnya antara lain: Tegakkanlah *amar ma'ruf nahi munkar* dimanapun kita berada. Bersungguhsungguhlah dalam melakukan kebaikan, karena hanya orang-orang yang baiklah yang akan selamat di akhirat nanti. Jika kita pernah merasa menjadi orang yang tidak baik, maka segeralah berhenti dan bertaubatlah pada Allah. Karena dengan bertaubat hati kita akan bersih, mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Agus Muzakki Yamani tahun 2014, Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Pesan Taubat pada Lirik Lagu *Nasyid Edcoustic* dalam Album Sepotong Episode”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan taubat pada lirik lagu nasyid Edcoustic dalam album Sepotong Episode. Penelitian ini bersifat

kualitatif deskriptif dengan analisis semiotik Roland Barthes. Hasil penelitian pada beberapa lagu tersebut yaitu taubat dilakukan dengan meninggalkan perbuatan dosa saat itu juga, menyesali perbuatan dosa tersebut, serta memohon ampunan kepada Allah SWT disertai dengan tekad untuk tidak mengulangi perbuatan dosa lagi di masa mendatang (Yamani, 2014:82).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Alfi Masroatul Ilmi tahun 2016, mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, dengan judul “Pesan Taubat dalam Film Hijrah Cinta Karya Hanung Bramantyo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan taubat yang terkandung dalam film Hijrah Cinta. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes untuk pemaknaan dua tahap denotasi dan konotasi. Hasil dari penelitian ini adalah pesan taubat yaitu mulai berkumpul dengan orang-orang saleh, berperilaku lebih baik dari pada sebelumnya, berhenti dari perbuatan dosa dan menerima dengan tangan terbuka terhadap segala kebijakan, takut pada Allah, hatinya terjaga dari kelalaian meninggalkan Allah (Ilmi, 2016:12).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Listya Widhiarti Estu Putri tahun 2016, mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Representasi Perjalanan Taubat dalam Sinetron Preman Pensiun 2 (Analisis Semiotik

terhadap Tokoh Kang Muslihat)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi perjalanan taubat tokoh Muslihat dalam sinetron *Preman Pensiun 2*. Dengan menggunakan metode analisis semiotik menurut Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini adalah representasi taubat Muslihat tergambar dalam sikap dan ucapannya berupa kesadaran diri, rasa sesal dan berdosa, pengakuan kesalahan dan meminta maaf, perbaikan diri, serta kembali kepada kebenaran (Putri, 2016:29).

Berdasarkan dari penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan. Selain itu, dari segi pembahasan yang akan penulis lakukan berbeda dengan keempat peneliti terdahulu, yaitu lebih fokus pada makna yang terkandung dalam pesan taubat, dan menggunakan objek sinetron untuk diteliti. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes yang mengacu pada signifikasi dua tahap. Hal ini berbeda dengan yang akan peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui apa makna taubat yang terkandung dalam sinetron "*Preman Pensiun 3*". Meski terdapat beberapa kesamaan, namun penelitian ini bukan merupakan plagiasi dari penelitian-penelitian terdahulu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan statistik dalam pengumpulan data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Arikunto, 1998:87). Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi (Azwar, 2007: 7).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun atau dibuat berdasarkan teori yang telah ditetapkan. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu untuk menggambarkan dan menegaskan maksud dan pengertian judul tersebut, yaitu:

a. Makna Pesan Taubat

Makna adalah arti dari sebuah tanda yang akan disampaikan dalam sebuah pesan. Pesan merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu (Sari, 1993:25). Pesan berwujud tanda atau simbol-simbol verbal dan non verbal seperti sikap/tindakan, ucapan, gerakan,

isyarat dan lain-lain. Taubat adalah kembalinya seorang hamba kepada Allah swt dari segala perbuatan dosa yang pernah dilakukan dahulu, sekarang maupun yang akan datang baik sengaja atau tidak. Berdasarkan hal tersebut, yang dimaksud makna pesan taubat dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang mencari makna pesan seputar taubat dari penyesalan seorang hamba atas dosa- dosanya kepada Allah SWT yang ada pada beberapa adegan atau *scene* dalam sinetron “Preman Pensiun 3” yang penulis analisis dengan teori semiotik Roland Barthes.

b. Sinetron Preman Pensiun 3

Sinetron Preman Pensiun 3 merupakan sinetron drama komedi yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta yaitu RCTI setiap hari. Sinetron ini menceritakan sekelompok preman dan copet yang sedang berusaha menempuh jalan baru yang disebut dengan taubat untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik bagi diri sendiri maupun keluarganya.

Jadi, yang dimaksud makna pesan taubat dalam sinetron Preman Pensiun 3 adalah arti dari sikap dan ucapan yang mengandung pesan taubat dalam adegan sinetron Preman Pensiun 3.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang akan dicari (Azwar, 1998: 91). Dalam penelitian ini, sumber data primernya yaitu *Youtube*.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Gulo, 2000: 116). Peneliti melakukan observasi dengan mengamati sinetron dengan memilih adegan atau *scene* yang terdapat mengandung pesan taubat.

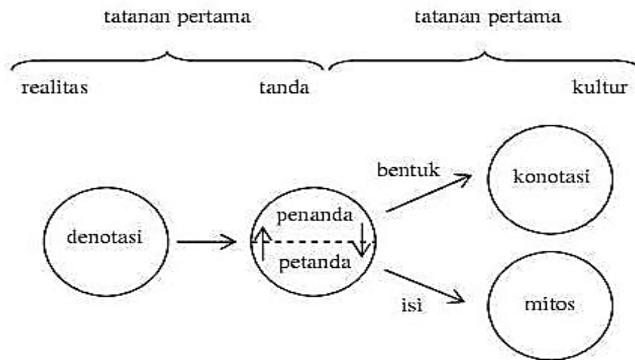
b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan adegan/*scene* yang sudah diamati pada tahap observasi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan dan hasilnya merupakan jawaban atas pertanyaan masalah (Maryati, Suryawati, 2007: 111). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis semiotik. Semiotik dapat didefinisikan

sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensional sosial yang belum terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain (Sobur, 2004: 95).



Tabel 1.1: Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes
Sumber: (Fiske, 2012: 145)

Pendekatan semiotik yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Roland Barthes, hal ini dikarenakan pemaknaan dua tahap denotasi dan konotasi oleh Roland dalam teori semiotiknya dirasa cocok dengan penelitian sebuah film. Teori ini juga memberikan kedalaman ketika memaknai sebuah film dengan mendasarkan beberapa hal seperti penanda, petanda, gambar, simbol dan fenomena yang terkandung dalam

sinetron Preman Pensiun 3. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan signifikasi dua tahap (*two order signification*).

a. Denotasi (*Denotation*)

Pada tahap ini menjelaskan relasi antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) di dalam tanda, dan antara tanda dengan objek yang diwakilinya dalam realitas eksternalnya. Denotasi merujuk pada apa yang diyakini akal sehat orang / orang banyak (*common sense*), makna yang teramati oleh sebuah tanda (Fiske, 2012: 140).

b. Konotasi (*Conotation*)

Konotasi menjelaskan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai-nilai dalam budaya mereka. Bagi Barthes, faktor utama dalam konotasi adalah penanda dalam tatanan pertama. penanda di tatanan pertama tanda konotasi (Fiske, 2012: 141).

c. *Myth* (Mitos)

Barthes menggunakan mitos sebagai orang yang mempercayainya, dalam pengertian sebenarnya. Mitos adalah sebuah cerita di mana suatu kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam. penggunaan lazim mitos adalah kata-kata yang menunjukkan ketidakpercayaan

penggunanya. Mitos, bagi Barthes, sebuah budaya cara berpikir tentang sesuatu, cara mengonseptualisasi atau memahami hal tersebut. Barthes melihat mitos sebagai mata rantai dari konsep-konsep yang berelasi (Fiske, 2012: 143).

G. Sistematika Penulisan

Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan atau pengesahan, halaman nota pembimbing, kata pengantar, halaman pernyataan, abstrak dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian (jenis dan pendekatan, sumber dan data, definisi konseptual, teknik pengumpulan data, teknik analisis data) dan sistematika penulisan.

Bab II ini menguraikan kerangka teori yang terdiri dari pesan taubat dan sinetron. Gambaran mengenai pesan taubat meliputi pengertian taubat, syarat taubat, dan tanda orang yang bertaubat. Gambaran sinetron secara umum meliputi deskripsi, jenis-jenis dan sinetron sebagai media dakwah.

Bab III ini menguraikan tentang sinetron Preman Pensiun 3 berupa latar belakang pemain, karakteristik pemain dan *scene-scene* yang mengandung pesan taubat.

Bab IV ini berisi berupa analisis makna pesan taubat dalam sinetron Preman Pensiun 3 menggunakan teori semiotik Roland Barthes.

Bab V ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran dan biodata penulis.